

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI PRODI KESEHATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES ACEH

The Effect Of Education With Leaflet Media On Students' Knowledge And Attitudes In Preventing Sexually Transmitted Diseases In The Dental Health Study Program Of The Poltekkes Kemenkes Aceh

Rahmayani¹, Sri Rosita², Yunita³, Evi Dewi Yani⁴, Riza Miani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author : rahmayani@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Prevalensi kasus penyakit menular seksual di Aceh pada laki-laki mencapai 79% dan Aceh Besar mencapai 28%. Tingginya kasus penyakit menular seksual disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap negatif masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengaruh edukasi media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan penyakit menular seksual di Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ialah seluruh mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 320 orang, sampel penelitian sebanyak 76 orang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian: dari hasil penelitian bahwa variabel pengetahuan (p value = 0,000) dan sikap (p value = 0,000) yang menunjukkan ada pengaruh antara edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual di Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh. Kesimpulan: ada pengaruh antara edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual. Agar mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai sumber edukasi yang tersedia seperti mengikuti seminar kesehatan di kampus, mengakses modul pembelajaran online tentang PMS, dan aktif dalam kegiatan *peer education* (pendidikan sebaya) sehingga meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap ke arah positif yang mendukung terbentuknya perilaku kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Penyakit menular seksual

Abstract

Background: The prevalence of sexually transmitted disease cases in Aceh in men reached 79% and Aceh Besar reached 28%. The high number of cases of sexually transmitted diseases is due to a lack of knowledge and negative attitudes towards disease prevention measures. Research Objective: The purpose of the research is to determine the influence of leaflet media education on students' knowledge and attitudes in the prevention of sexually transmitted diseases in the Dental Health Study Program, Polytechnic of the Ministry of Health, Aceh. Research Method: This study is a quasi-experimental research with a quantitative approach. The research population is all students of the Dental Health Study Program for the 2023/2024 academic year as many as 320 people, a research sample of 76 people was selected using the purposive sampling technique. Research Results: The results of the study showed that the variables of knowledge (p value = 0.000) and attitude (p value = 0.000) showed that there was an influence between education and leaflet media on students' knowledge and attitudes in efforts to prevent sexually transmitted diseases in the Dental Health Study Program of the Ministry of Health of

Aceh. Conclusion: There is an influence between education with leaflet media on students' knowledge and attitudes in efforts to prevent sexually transmitted diseases. So that students can utilize various educational sources available such as attending health seminars on campus, accessing online learning modules about STDs, and being active in peer education activities so as to increase knowledge and change attitudes towards positive ones that support the formation of health behavior.

Keywords : Knowledge, Attitude, Sexually Transmitted Diseases

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu mengalami perubahan biologis, intelektual, dan psikososial. Remaja, yang berusia antara 11 hingga 24 tahun, termasuk mahasiswa yang berada dalam rentang usia 18 hingga 24 tahun. Pada fase ini, mahasiswa mulai merasakan perasaan romantis dan terlibat dalam percobaan seksual, sering kali melalui interaksi dengan teman sebaya dan akses ke media, seperti konten pornografi (1).

Kematangan reproduksi yang dialami mahasiswa juga berkaitan erat dengan berbagai masalah kesehatan reproduksi, termasuk seks pranikah, kehamilan dini, aborsi, HIV/AIDS, serta penyakit menular seksual (PMS) seperti gonore dan sifilis (2).

Data dari *World Health Organization* (WHO) 2023, menunjukkan bahwa satu dari 25 orang di dunia mengalami PMS. Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2022, terdapat 11.133 kasus PMS yang terkonfirmasi, dengan HIV/AIDS dan sifilis sebagai penyakit yang paling umum (4). Di Provinsi Aceh, prevalensi kasus PMS menunjukkan dominasi pada laki-laki (79%) dibandingkan perempuan (21%), dengan Kota Banda Aceh dan Aceh Besar sebagai daerah dengan kasus tertinggi. Di Kabupaten Aceh Besar, kasus PMS menduduki peringkat kedua tertinggi di provinsi tersebut (5).

Tingginya angka kasus PMS di kalangan mahasiswa dapat dihubungkan dengan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular. Pengetahuan yang baik tentang PMS berperan penting dalam mendorong perilaku pencegahan yang efektif (6).

Pendidikan kesehatan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang PMS. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah media leaflet, yang terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja. Dengan memberikan pendidikan kesehatan yang tepat, mahasiswa diharapkan dapat mengedukasi masyarakat di masa depan tentang pencegahan PMS, sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (7).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berasumsi bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual pada mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh tahun 2024.

METODE

Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan metode *quasi pra eksperimen*. Penelitian ini melibatkan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap setelah perlakuan edukasi. Sampel penelitian terdiri dari 76 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Slovin, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dimodifikasi.

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap yaitu *pre-test* dan *post-test*. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*. Analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis dengan uji Wilcoxon untuk menentukan signifikansi perubahan skor. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Pengetahuan dan Sikap tentang Penyakit Menular Seksual

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan Pre test	5.26	1.087	3.00	7.00
Pengetahuan Post test	7.35	1.494	4.00	10.00
Sikap Pre test	17.69	2.912	13.00	26.00
Sikap Post test	27.67	4.080	19.00	34.00

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 5.26 dengan variasi (SD) sebesar 1.087. Nilai terendah yang diperoleh responden sebesar 3, sedangkan nilai tertinggi sebesar 7. Kemudian rata-rata nilai pengetahuan responden setelah intervensi mengalami peningkatan sebesar 7.35 dengan variasi (SD) sebesar 1.494. Nilai terendah mengalami perubahan menjadi 4 dan nilai tertinggi sebesar 10.

Dari data diatas juga menunjukkan rata-rata nilai sikap responden sebelum intervensi sebesar 17.69 dengan variasi sebesar 2.912. Nilai sikap terendah diperoleh sebesar 13, sedangkan nilai tertinggi sebesar 26. Kemudian rata-rata nilai sikap responden setelah intervensi sebesar 27.67 dengan variasi (SD) sebesar 4.080. Nilai terendah sebesar 19, sedangkan nilai tertinggi sebesar 34.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap tentang Penyakit Menular Seksual

Variabel	Edukasi dengan Leaflet	Kolmogorov-smirmov
Pengetahuan	Sebelum (pre test)	0,000
	Setelah (post test)	0,000
Sikap	Sebelum (pre test)	0,000
	Setelah (post test)	0,198

Setelah dilakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirmov*, hasil menunjukkan bahwa data pada pre-test dan post-test memiliki distribusi yang tidak normal, dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 di kedua sisi. Meskipun variabel sikap pada tahap post-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,198. Namun, secara keseluruhan data penelitian tidak memenuhi syarat untuk uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Edukasi dengan Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Mahasiswa Sebelum (*Pre test*) dan Setelah (*Post test*) diberikan Leaflet

Variabel	Z	P value	Mean Rank
Pengetahuan Pretest Posttest	-6,345	0,000	16,55
Sikap Pretest Posttest	-7,586	0,000	0,00

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa pada variabel pengetahuan nilai Z sebesar -6,345 dan *p value* sebesar 0,000 yang bermakna ada perubahan pengetahuan yang signifikan antara pretest dan posttest yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh. Sedangkan nilai mean rank sebesar 16,55 mengindikasikan adanya peningkatan pada skor pengetahuan dari pretest ke posttest yang diartikan sebagian besar mahasiswa memiliki peningkatan skor setelah intervensi.

Selanjutnya, dari data diatas, dilihat pula bahwa pada variabel sikap nilai Z sebesar -7,586 dan *p value* sebesar 0,000 yang bermakna ada perubahan sikap yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh.

Sedangkan nilai mean rank sebesar 0,00 mengindikasikan adanya peningkatan dalam sikap mahasiswa dengan perubahan skor yang cukup seragam dari tahap *pretest* ke *posttest*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Mahasiswa dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh. Sedangkan nilai mean rank sebesar 16,55 mengindikasikan adanya peningkatan pada skor pengetahuan dari *pretest* ke *posttest* yang diartikan sebagian besar mahasiswa memiliki peningkatan skor setelah intervensi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfar dan Asnaniar (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Isi leaflet sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada leaflet di dalam kuesioner. (8)

Pemberian informasi secara aktif kepada individu maupun masyarakat terkait kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk tindakan serta mengubah perilaku yang mendukung tercapainya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. (9). Pada awalnya pengetahuan terkait pencegahan penyakit menular seksual cukup baik, namun masih ditemukan mahasiswa yang tidak tahu penyebab penyakit menular seksual dibuktikan dari banyaknya responden yang keliru dalam menjawab pertanyaan seputar perilaku seks pra nikah, penyebab, dan manfaat skrining rutin. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa belum mendapatkan informasi seputar penyakit menular, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kampus, dan faktor lainnya.

Setelah dilakukan edukasi dengan media leaflet oleh peneliti, terjadi perubahan pengetahuan mahasiswa ke sisi yang lebih baik dibuktikan dengan meningkatkan jawaban yang sesuai dengan informasi yang terdapat dalam leaflet terkait penyakit menular seksual. Mahasiswa mengetahui bahwa perilaku berpelukan dengan lawan jenis dapat merangsang hormon yang mendorong mereka untuk melakukan seks pra nikah. Selain itu, mereka juga menyadari bahwa penggunaan kondom dan skrining rutin dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit menular seksual.

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *negative rank* sebanyak 10 yang bermakna ada 10 orang yang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Sedangkan nilai *positive rank* sebanyak 60 yang bermakna ada 60 orang yang nilai *post test*nya lebih tinggi daripada *pre test*, serta nilai *ties* sebanyak 6 yang bermakna ada 6 orang yang nilai *post test*nya sama dengan nilai *pre test*. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang mengalami peningkatan nilai dari *pre test* ke *post test*.

Untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah penyakit menular seksual diperlukan tindakan-tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh pihak kampus selaku instansi pendidikan, dinas kesehatan dan puskesmas serta pihak lainnya dalam meningkatkan pemahaman individu maupun kelompok sehingga dapat mengurangi risiko penyebab terjadinya penyakit menular seksual seperti seks pra nikah, perilaku seksual berisiko, penggunaan jarum suntik sekali pakai secara bergantian, penyalahgunaan NAPZA serta faktor risiko lainnya.

Pengaruh Edukasi dengan Media Leaflet terhadap Sikap Mahasiswa dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh. Sedangkan mean rank sebesar 0,00 mengindikasikan adanya peningkatan dalam sikap mahasiswa dengan perubahan skor yang cukup seragam dari tahap *pretest* ke *posttest*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar dkk (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media leaflet sebagai media pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa terkait dengan infeksi menular seksual. Sikap negatif yang ditunjukkan pada pretest terjadi karena responden masih sangat kurang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang infeksi menular seksual sehingga berdampak terhadap pola perilaku dan sikap mereka terhadap risiko infeksi menular seksual. (10)

Teori yang dikemukakan oleh Maharani dkk (2019) menjelaskan sikap terbentuk dari kesiapan dan kesediaan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Tahap terbentuknya sikap meliputi menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya. Dalam teori tersebut dengan jelas memberitahu bahwa sikap merupakan hasil dari penerimaan seseorang terhadap tindakan/perilaku yang diberitahu kepadanya.

Sebelum kegiatan edukasi dilakukan diketahui bahwa sikap responden cenderung negatif atau dapat dikatakan mendukung terjadinya penyakit menular seksual. Sebagian besar responden tidak mengetahui pentingnya skrining kesehatan dalam mencegah penyakit menular seksual, mereka berpendapat bahwa menceritakan masalah seksualitas dengan orang tua merupakan hal yang cukup memalukan, dan responden mengungkapkan berpacaran tidak berhubungan dengan risiko penularan penyakit menular seksual.

Dimana setelah dilakukan edukasi kesehatan berupa pembagian leaflet dan dilakukan *post test* terkait sikap responden diketahui bahwa telah terjadi perubahan sikap yang terjadi dalam diri responden. Hal tersebut dapat disebabkan adanya peningkatan pengetahuan karena pemberian informasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga membentuk sikap yang positif terkait pencegahan penyakit menular seksual.

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *positive rank* sebanyak 76 yang bermakna ada 76 orang yang nilai *post test*nya lebih tinggi daripada *pre test*. Hasil tersebut menunjukkan edukasi yang telah dilakukan meningkatkan sikap para mahasiswa terkait pencegahan penyakit menular seksual.

Sikap positif yang seharusnya dimiliki mahasiswa ialah *abstinensia* (tidak melakukan seks pra nikah), *be faithful* (setia pada pasangan), *condome use* (menggunakan kondom secara konsisten), *no drugs*, dan *education* (memberikan informasi kesehatan melalui penyuluhan, pendidikan dan sosialisasi).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh setelah edukasi menggunakan media leaflet. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 5.26 menjadi 7.35, dan nilai sikap meningkat dari 17.69 menjadi 27.67, dengan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000, menandakan efektivitas edukasi dalam pencegahan penyakit menular seksual.

SARAN

Guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan penyakit menular seksual, disarankan menyediakan media edukasi seperti poster dan leaflet di lokasi strategis. Selain itu, penggunaan stiker edukasi dan distribusi leaflet dapat membantu mengubah sikap mahasiswa. Instansi terkait perlu mengadakan program edukasi terpadu melalui seminar dan kampanye kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi upaya pencegahan penyakit menular seksual dan dampak media edukasi. Ini akan memperkaya pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fentia , L, Erika, N dan Carles. *Buku Ajar Penyakit Menular Seksual*. Pekalongan : PT Nasya Excpanding Management, 2022.
2. Muflih dan Syafitri E N.. *Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan Kuesioner*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 2018, Vol. 5 (3), 438-443.

3. WHO. *Sexually Transmitted Infection*. Genewa : WHO, 2023.
4. Kemenkes RI. *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2023.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. *Data Penyakit Menular Berdasarkan Kab/Kota*. Banda Aceh : Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2023.
6. Wulandari. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual dan HIV AIDS dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja. *Jurnal Maternity and Neonatol*, 2019, Vol. 2(1), 12-19.
7. Asfar, A dan Asnaniar, W O. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, 2018, Vol. 3 (1), 26-31.
8. Sukmawati , F, Erna , S dan Nurmalia, M. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Infeksi Menular Seksual dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Kelurahan Baros wilayah kerja Puskesmas Baros. *Research Gate*, 2020, Vol. 2 (7), 1-10.
9. Maharani, L, Mega , A M dan Indah, F. *Dasar Teori Pemahaman Tingkah Laku INdividu Mengembangkan Pola Perilaku dari Masa Anak*. Kepanjen : Penerbit AE Publishing, 2021.
10. Hasnidar, et al. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Sikap Mengenai Infeksi Menular Seksual Mahasiswa. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2023, Vol. 6 (3), 269-278.